

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATA
PELAJARAN PPKN PADA PESERTA DIDIK KELAS
V MI TAUFIQIYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

MUTIARA SILVIE SAVIRA

NIM : 1603096040

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Silvie Savira
NIM : 1603096040
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran PPKN Pada Peserta Didik Kelas V MI Taufiqiyah Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juli 2020

Pembuat Pernyataan,



Mutiara Silvie Savira
NIM. 1603096040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token
Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran PPKN
Pada Peserta Didik Kelas V MI Taufiqiyah Semarang
Penulis : Mutiara Silvie Savira
NIM : 1603096040
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munnaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 14 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 19611205 199303 2 0

Sekretaris Sidang

Joko Budi Poernomo, M.Pd.
NIP. 19760214 200801 1 011

Penguji I,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19810718 200912 2 002



Penguji II,

Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 19730826 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.
NIP. 19570202 199203 2001

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juli 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Nama : Mutiara Silvie Savira
NIM : 1603096040
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran PPKN Pada Peserta Didik Kelas V MI Taufiqiyah Semarang**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP. 19570202 199203 2001

ABSTRAK

Nama : Mutiara Silvie Savira

NIM : 1603096040

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token
Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran PPKN pada
Peserta Didik Kelas V MI Taufiqiyah Semarang

Model pembelajaran kooperatif tipe time token merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengeluarkan pendapat atau menyampaikan gagasan yang ingin disampaikan setiap peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di MI Taufiqiyah dengan menggunakan teknik sampling *cluster random sampling* kelas yang digunakan yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V C sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data keterampilan berpikir kritis peserta didik terdapat perbedaan antara rata-rata keterampilan berpikir kritis yaitu siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari perhitungan data dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Time Token, Keterampilan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kami sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat dihari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenalkanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku rector Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Hj. Zulaikhah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Dr. Hj. Sukasih, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberi bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kristi Liani Purwanti, S. Si, M.Pd selaku wali dosen yang telah memberikan dorongan selama empat tahun kuliah.

6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menumpuh studi.
7. Seluruh guru serta staf MI Taufiqiyah Semarang yang telah memberikan izin dan banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Muhammad Soleh dan Ibu Uut Surasih selaku orangtua peneliti dan Mba Qory, Mba Diva, Saddam, Agil, Syaqeera yang telah memberikan dukungan dan doa.
9. Zahara, Ratih, Mba Ama, Mba Yumna di Ponpes Slamet BPI yang selalu memberikan motivasi.
10. Teman-teman PGMI A angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya.
11. Seluruh rekan PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam praktik mengajar di MI Al-Hidayah Mangkang
12. Seluruh teman posko KKN Samirono, Kab. Semarang
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun penulisan skripsi ini. Maka, kritik dan saran yang bersifat membangun kami harapkan. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.

Semarang, 10 Juli 2020

Peneliti,

Mutiara Silvie Savira

NIM. 1603096040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penulisan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Keterampilan Berpikir Kritis	9
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	20
B. Kajian Pustaka.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	44
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Analisis Data.....	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
C. Penutup.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Tabel 1.2 Data Hasil Post Test Kelas Kontrol

Tabel 1.3 Hasil Uji Homogenitas Data Berpikir Kritis

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas Data Berpikir Kritis

Tabel 1.5 Uji T Post Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Nama Peserta Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Nama Peserta Kelas Kontrol
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Lembar Validasi Observasi Keterampilan Berpikir Kritis
- Lampiran 9 Rekapitulasi Skor Berpikir Kritis Kelas Eksperimen
- Lampiran 10 Rekapitulasi Skor Berpikir Kritis Kelas Kontrol
- Lampiran 11 Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian Berpikir Kritis
- Lampiran 12 Uji Normalitas Data Penelitian Berpikir Kritis Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 13 Perhitungan Uji Homogenitas Data Penelitian Berpikir Kritis
- Lampiran 14 Uji Homogenitas Data Berpikir Kritis
- Lampiran 15 Uji Hipotesis Berpikir Kritis
- Lampiran 16 Dokumentasi
- Lampiran 17 Surat Permohonan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 18 Surat Mohon Ijin Riset
- Lampiran 19 Surat Keterangan telah Melakukan Riset
- Lampiran 20 Transkrip Ko-Kurikuler
- Lampiran 21 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik, dan berakal. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis serta syarat perkembangannya, karena sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dan memfokuskan kegiatan proses belajar mengajar (transfer ilmu).² Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar diperlukan adanya dukungan dari guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta lingkungan.

Guru memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas peserta didik, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang ada dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lebih melibatkan peserta

¹ Abd. Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 60

² Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm.

didik aktif di dalam kelas, dan guru sebagai fasilitator. Peserta didik dalam pembelajaran dapat belajar dengan suasana menyenangkan, semangat, dan tidak cemas sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagai fasilitator guru perlu menggunakan metode belajar yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan. Namun pada zaman sekarang masih ada saja guru yang menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik merasa bosan dan mengantuk didalam kelas.

Pendidik berhak menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.³ Penerapan model pembelajaran yang tepat menjadikan modal yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran tidak terlepas dari mata pelajaran yang akan diajarkan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas bawah lebih ditekankan pada pembentukan karakter dan budi pekerti yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila. Model pembelajaran yang tepat diaplikasikan pada mata pelajaran PPKn akan menjadikan proses pembelajaran terarah sehingga peserta didik dapat

³ Yuberti, *Suatu pendekatan pembelajaran Quantum Teaching*, Jurnal Pendidikan Fisika Albiruni, 2014,

memahami apa yang pendidik sampaikan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran tentunya peserta didik melalui proses berpikir. Berpikir merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Proses pengolahan berpikir dapat melalui usaha dan reflektif seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Keterampilan berpikir merupakan keterampilan dalam menggabungkan sikap-sikap, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk dapat membentuk lingkungannya agar lebih efektif. Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama pendidikan.⁴ Keterampilan berpikir kritis sangatlah diperlukan untuk memahami pelajaran dan mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Berpikir kritis juga dapat menjadikan peserta didik bertanggung jawab, memikirkan hal dengan matang, juga melatih keterampilan peserta didik dalam menerima situasi dalam bermusyawarah. Menurut R.H Ennis berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir reflektif yang berfokus untuk memutuskan

⁴ Lilis Nuryanti. dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Universitas Negeri Malang, 2018), hlm. 156

apa yang diyakini untuk diperbuat.⁵ Jadi berpikir kritis dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah melalui proses berpikir hingga memutuskan masalah.

Sebelum menentukan keputusan peserta didik ditekankan untuk mengumpulkan informasi, dan mengevaluasi informasi terlebih dahulu. Dalam mengumpulkan informasi peserta didik dapat melalui membaca dan menulis, berbicara dan mendengarkan yang melibatkan proses pemikiran yang dimulai dengan pengumpulan informasi yang terus berlanjut dan diakhiri dengan pengambilan keputusan. Peserta didik dapat mencari pada sumber buku atau internet lalu mengkomunikasikan dengan guru, orang tua, atau teman.

Peserta didik aktif didalam kelas jika guru menampilkan media yang baru dilihat siswa, selebihnya siswa yang aktif bertanya hanya itu-itulah saja.⁶ Pada observasi pra riset yang dilaksanakan di salah satu MI di kota Semarang yaitu MI Taufiqiyah yang berada di Kedungmunu Kecamatan Tembalang faktanya terdapat peserta didik kelas 5 yang memiliki rasa kurang percaya diri untuk tampil aktif mengeluarkan pendapat dalam berpikir kritis didepan siswa yang lain. Peserta didik cenderung memperhatikan teman yang lain berbicara atau menunggu giliran ditunjuk oleh guru.

⁵ H.A.R Tilaar, dkk. *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Dubstansi, dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 15

⁶ Wawancara dengan Ibu Suaul Basyiroh Guru kelas V C di MI Taufiqiyah Semarang, pada tanggal 24 Februari 2020

Salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Meskipun faktor-faktor aktif berpikir kritis sangat beragam, namun model pembelajaran kooperatif tipe time token diyakini dapat menambah rasa percaya diri setiap siswa yang masih memiliki rasa malu dalam menyampaikan pendapat sehingga terjadilah proses diskusi dengan teman sekelas dibimbing oleh guru, sehingga dapat menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah melalui membaca dan menulis, berbicara, dan mendengarkan. Menurut Arends, model time token digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.⁷ Jadi model pembelajaran time token mengharuskan seluruh siswa menyampaikan pendapat agar dapat mengembangkan keaktifan siswa. Di tambah lagi dengan adanya penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada kurikulum 2013 sehingga mendorong siswa untuk mampu mengikuti pembelajaran secara aktif.

Relevansi penelitian tersebut dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai calon guru kelas dapat melakukan pendekatan kepada siswa untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja, 2016). hlm. 246

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon guru dalam memilih model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut,peneliti akan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas V MI Taufiqiyah Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menatik suatu rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yakni: “Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas V MI Taufiqiyah Semarang?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, yakni: “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas V MI Taufiqiyah Semarang.”

2. Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi-informasi penting dan berguna bagi pembaca. Diantaranya yakni:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah untuk menambah informasi dan wawasan kepada pembaca pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya mengenai keterampilan berpikir kritis.
- 2) Sebagai bahan referensi/pendukung pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peserta didik
Dapat membangkitkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran kooperatif tipe time token.
- 2) Manfaat bagi pendidik
Sebagai bahan pertimbangan mengoptimalkan variasi pembelajaran guna meningkatkan keaktifan

peserta didik dengan menggunakan model yang tepat.

3) Manfaat bagi sekolah

Sebagai acuan bagi sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis.

4) Manfaat bagi peneliti

Sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap keterampilan berpikir kritis menggunakan model kooperatif tipe time token.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

a. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran disekolah model pembelajaran diperlukan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat macam-macam model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Slavin mengemukakan pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan materinya, melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan berbeda.⁸

Anita Lie menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu kelompok pembelajaran yang memberi kesempatan kepada didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 191

tugasan yang terstruktur.⁹ Sedangkan Sunal dan Hans, dalam Juliati mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khas dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi yang dirancang dalam proses pembelajaran untuk memberi dorongan pada peserta didik agar bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4-5 orang untuk mencapai tujuan bersama.

Status manusia sebagai makhluk sosial ini juga diperkuat oleh landasan religius, yaitu dalam surat Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua

⁹ Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 150

¹⁰ Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm.151

saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujurat:10)¹¹

2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Arend menyatakan bahwa *the cooperative learning model was developed to achieve at least three important instructional goals; academic achievement, acceptance of diversity, and social skill development.*

a) Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

Jadi, siswa kelompok bawah memperoleh bantuan dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Siswa kelompok atas akan meningkat kemampuannya, karena memberikan pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran yang mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat pada materi tertentu.

b) Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Pembelajaran kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi, untuk bekerja dan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

c) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki

¹¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema

didalam masyarakat. Keterampilan-keterampilan khusus dalam pembelajaran kooperatif , disebut keterampilan kooperatif dan berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.¹²

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token

Time token berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu Time yang artinya waktu dan token yang artinya berbicara. Model pembelajaran Time Token merupakan model pembelajaran yangbertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapatnya dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.¹³

Tyle menyatakan tugas pokok seorang fasilitator atau peran guru pada saat tatap muka di kelas terutama adalah: menilai para siswa, merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan rancangan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 197-198

¹³ Sri Latifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang*, Jurnal Pendidikan Fisika, (IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 15

proses pembelajaran.¹⁴ Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.¹⁵ Secara singkat langkah yang dilakukan dalam model time token yaitu siswa diberi kartu bicara, dalam kelompok siswa yang sudah menyampaikan pendapat harus menyerahkan satu kartu, dan seterusnya sampai siswa yang sudah habis kartunya tidak berhak berbicara lagi.¹⁶

Jadi model pembelajaran tipe time token merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok untuk melatih keterampilan sosial siswa melalui berbicara secara bergantian dibimbing oleh guru sebagai fasilitator.

Adapun langkah-langkah pembelajaran Time Token ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- b) Kondisikan kelas untuk melakukan diskusi (*cooperative learning*)

¹⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 21

¹⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 246

¹⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Refrensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 277

- c) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik
 - d) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara memerlukan satu kupon
 - e) Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara hingga kupon habis. Siswa yang kuponnya habis tak boleh bicara. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
 - f) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.¹⁷
- 2) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token

Dalam setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, karena harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan, dan sarana prasarana. Begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif yang memiliki kelebihan dan kekurangan.

- a) Kelebihan model pembelajaran time token antara lain:
 - (1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 240

- (2) Menghindari dominasi siswa yang pandai bicara atau yang tidak bicara sama sekali
- (3) Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- (5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat
- (6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik
- (7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- (8) Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang di hadapi
- (9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

b) Kekurangan model pembelajaran time token, antara lain:

- (1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- (2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswa siswanya banyak
- (3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan
- (4) Kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak dikelas.¹⁸

c. Berpikir Kritis

1) Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 241

¹⁹Menurut Johnshon dalam Jurnal Shendy, merumuskan istilah berpikir kritis (*Critical Thinking*) secara etimologis. Ia menyatakan bahwa kata *critic* dan *critical* berasal dari *krinein*, yang berarti menaksir nilai sesuatu.

Menurut Robert H. Ennis berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang diyakini untuk diperbuat.²⁰ Richard Paul menyatakan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dan disposisi untuk mengevaluasi secara kritis suatu kepercayaan atau keyakinan, asumsi apa yang mendasarinya dan atas dasar pandangan hidup mana asumsi tersebut terletak.²¹ Lipman mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir yang memfasilitasi keputusan oleh karena didasarkan kepada kriteria yang nyata, yang *self-corrective* dan substantive dalam konteks.²²

¹⁹ Shendy Riyan Cahya, *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo*, Jurnal Kajian Moral dan Keagamaan, Vol. 06, No.2, (UNESA, 2018), hlm. 292

²⁰ H. A. R. Tilaar, dkk., *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 15

²¹ H. A. R. Tilaar, dkk., *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 15-16

²² H. A. R. Tilaar, dkk., *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 16

Desmita mengemukakan bahwa ‘Berpikir kritis berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.²³ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir untuk mencari penyelesaian masalah yang didukung oleh informasi dan keyakinan pada asumsi setelah dievaluasi.

Menurut Ennis indikator keterampilan berpikir kritis yaitu: 1)Memberikan penjelasan sederhana. 2)Membangun keterampilan dasar. 3)Menyimpulkan. 4)Memberikan penjelasan lanjut. 5)Mengatur strategi dan taktik.²⁴

2) Urgensi keterampilan Berpikir Kritis

²³ Shofiyah Maqbullah, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, Metodik Didaktik: Vol. 13 No. 2, Januari 2018), hlm. 107

²⁴ Elli Nurlindasari dan Mulyani, “*Pengaruh Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar*”, *Jurnal PGSD* Vol. 06, No. 07, (Universitas Negeri Surabaya, 2018), hlm. 107

Wilson mengemukakan beberapa alasan tentang perlunya keterampilan berpikir kritis, yaitu:

- a) Pengetahuan yang didasarkan pada hafalan telah didiskreditkan; individu tidak akan dapat menyimpan ilmu pengetahuan dalam ingatan mereka untuk penggunaan yang akan datang;
- b) Informasi menyebar luas begitu pesat sehingga tiap individu membutuhkan kemampuan yang dapat disalurkan agar mereka dapat mengenali macam-macam permasalahan dalam konteks yang berbeda pada waktu yang berbeda pula selama hidup mereka
- c) Kompleksitas pekerjaan modern menuntut adanya staf pemikir yang mampu menunjukkan pemahaman dan membuat keputusan dalam dunia kerja;
- d) Masyarakat modern membutuhkan individu-individu untuk menggabungkan informasi yang berasal dari berbagai sumber dan membuat keputusan.²⁵

Fisher membagi strategi berpikir kritis ke dalam tiga jenis yang saling berkaitan, yaitu strategi afektif, kemampuan makro, dan keterampilan mikro.

- a) Strategi afektif bertujuan untuk meningkatkan berpikir independen dengan sikap menguasai atau percaya diri. Siswa harus didorong untuk mengembangkan kebiasaan self questioning. Untuk

²⁵ Muhfahroyin, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik*, (Universitas Muhammadiyah, Vol. 16, No. 1, April 2009), hlm. 89

mencapainya siswa perlu suatu pendamping yang mengarahkan pada saat mengalami kebuntuan, memberikan motivasi pada saat mengalami kejenuhan dan sebagainya.

- b) Kemampuan makro adalah proses yang terlibat dalam berpikir, mengor, mengorganisasikan keterampilan dasar yang terpisah pada saat urutan yang diperluas dari pikiran, tujuannya tidak untuk menghasilkan suatu keterampilan-keterampilan yang saling terpisah, tetapi terpadu dan mampu berpikir komprehensif.
- c) Keterampilan mikro adalah keterampilan yang menekankan pada kemampuan global. Guru dalam melakukan pembelajaran harus memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses berpikir kritis, melakukan tindakan yang merefleksikan kemampuan dan disposisi seperti yang direkomendasikan.²⁶

Klasifikasi berpikir kritis menurut Ennis dibagi kedalam dua bagian, yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pertama, yang berkaitan dengan aspek umum terdiri atas:

- a) Aspek kemampuan (*abilities*), yang meliputi:
 - (1) Memfokuskan pada suatu isu spesifik
 - (2) Menyimpan maksud utama dalam pikiran
 - (3) Mengklasifikasi dengan pertanyaan-pertanyaan
 - (4) Menjelaskan pertanyaan-pertanyaan
 - (5) Memperhatikan pendapat siswa, baik salah maupun benar dan mendiskusikannya

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 123-124

- (6) Mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru
 - (7) Secara tepat menggunakan pernyataan dan simbol
 - (8) Menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis, menekankan pada urutan logis
 - (9) Kekonsistenan dalam pertanyaan-pertanyaan.²⁷
- b) Aspek disposisi (*disposition*), yang meliputi:
- (1) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus dikerjakan sebelum menjawab
 - (2) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan sebelum menjawab
 - (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang diperlukan
 - (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji solusi yang diperoleh
 - (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan informasi dengan menggunakan tabel, grafik dan lain-lain.²⁸

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

UU no 20 tahun 2003, bagian umum dikatakan bahwa: “Startegi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:..., 2. Pengembangan dan

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 124-125

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.125

pelaksanaan kutikulum berbasis kompetensi,...” dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa, “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”²⁹ Burke mengemukakan bahwa kompetensi: “...is knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and pshychomotor behaviors.” Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.³⁰

Secara harfiah civics diambil dari bahasa latin civicus yang berarti warga negara, yang kemudian diakui secara akdemis sebagai civic education, yang selanjutnya

²⁹ H.E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 65

³⁰ H.E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 66

di Indonesia diadaptasi menjadi pendidikan kewarganegaraan (Pkn). Secara epistemologis, Pkn sebagai suatu bidang keilmuan merupakan pengembangan dari salah satu dari lima tradisi social studies yakni citizenship transmission. Saat ini tradisi itu sudah berkembang pesat menjadi suatu body of knowledge yang dikenal dan memiliki paradigma sistemik yang didalamnya terdapat tiga domain citizenship education yakni domain akademis, domain kurikuler, dan domain sosio kultural.³¹ Civics diajarkan di Indonesia secara resmi tahun 1948 setelah Indonesia merdeka. Tujuan pengajaran civics untuk menyatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, etnis, agama, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda.³²

Pendidikan kewarganegaraan (citizenship education) merupakan suatu pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang panjang mulai dari pendidikan Civics, Moral Pancasila,

³¹ Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 3

³² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3

Kewiraan, Kewarganegaraan sampai dengan yang terakhir pada kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.³³

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagai standar nasional dalam aspek isi atau ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana termuat dalam standar isi (Pemerdiknas No 22/2005) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa: meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan, dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan

³³Wirman Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1946*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 7

bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani,
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideology terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi dilingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan Internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.³⁴

Namun setelah nama Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diubah pada kurikulum 2013 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ruang lingkupnya menjadi sebagai berikut:

- 1) Pancasila
- 2) Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945
- 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia

³⁴Apiek Gandamana, *Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, (Jurnal Sekolah, Universitas Negeri Medan, Vol. 2 (2), 2018), hlm. 18-19

4) Bhineka Tunggal Ika.³⁵

c. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sesuai Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, yaitu:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³⁶

d. Materi Pembelajaran PPKn Kelas V

- 1) Faktor Penyebab Keberagaman Bangsa Indonesia:
 - (a) Ras di Indonesia

³⁵Apiek Gandamana, *Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, (Jurnal Sekolah, Universitas Negeri Medan, Vol. 2 (2), 2018), hlm. 19

³⁶Permendiknas No 22 Tahun 2006

Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok ras sebagai berikut:

- (1) Kelompok ras Papua Melanezoid, terdapat di Papua, Pulau Aru, Pulau Kai.
- (2) Kelompok ras Negroid, antara lain orang Semang di Semenanjung Malaka, orang Mikopsi di Kepulauan Andaman.
- (3) Kelompok ras Weddoid, antara lain orang Sakai di Siak Riau, orang Kubu di Sumatra Selatan dan Jambi, orang Tomuna di Pulau Muna, orang Enggano di Pulau Enggano, dan orang Mentawai di Kepulauan Mentawai.
- (4) Kelompok ras Melayu Mongoloid, yang dibedakan menjadi 2 (dua) golongan.
 - Ras Proto Melayu (Melayu Tua) antara lain Suku Batak, Suku Toraja, Suku Dayak.

Di samping kelompok ras di atas, masyarakat Indonesia juga terdiri atas kelompok warga keturunan China (ras Mongoloid), warga keturunan Arab, Pakistan, India, ras Kaukasoid, dan sebagainya yang hidup berdampingan membaaur menjadi warga negara Indonesia. Masyarakat

Indonesia tidak mengenal superioritas suatu ras dan tidak menganut paham rasialisme.

(b) Suku di Indonesia

Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri atas beberapa suku bangsa (etnis). Tiap-tiap suku bangsa memiliki bahasa dan adat istiadat serta budaya yang berbeda. Di suatu daerah, mungkin terdapat beberapa suku. Sebagai contoh di Sumatra terdapat suku Aceh, suku Melayu, dan suku Batak. Di Pulau Jawa terdapat suku Betawi, suku Sunda, suku Osing, dan suku Jawa.

(c) Perbedaan Kondisi Geografis

Perbedaan kondisi geografis turut berdampak pada munculnya berbagai ragam mata pencaharian. Contohnya perikanan, pertanian, kehutanan, dan perdagangan. Pada setiap bidang tersebut, mereka akan mengembangkan corak kebudayaan yang khas dan cocok dengan kondisi geografis lingkungan tempat tinggalnya.

(d) Pengaruh Kebudayaan Luar

Bangsa Indonesia adalah contoh bangsa yang terbuka. Keterbukaan ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh asing dalam membentuk keberagaman masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Pengaruh asing yang pertama ialah

ketika orang-orang dari India, Cina, dan Arab, kemudian disusul oleh orang-orang dari Eropa. Bangsa-bangsa tersebut datang dengan membawa kebudayaan masing-masing.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai permasalahan yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Dalam kajian pustaka ini, penulis menelusuri studi yang relevan terhadap permasalahan dalam penelitian, sehingga diperoleh karya tulis ilmiah sebagai berikut:

Pertama, menurut Elli Nurlindasari dan Mulayani dalam jurnal PGSD yang berjudul Pengaruh Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini nampak pada keterampilan berpikir kritis siswa meningkat lebih tinggi dengan penerapan model pembelajaran time token arends dibandingkan

dengan keterampilan berpikir kritis siswa tidak menerapkan model pembelajaran time token arends.³⁷

Kedua, menurut Dwi Ratna Ningzaswati dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. Dalam penelitiannya diperoleh data yang menyatakan, 1. Terdapat perbedaan secara signifikan aktivitas belajar antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik time token dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus IV Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, 2. Terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik time token dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus IV Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, 3. Secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik time token dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD Gugus IV Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem.³⁸

³⁷ Elli Nurlindasari dan Mulayani, “Pengaruh Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar”, Jurnal PGSD Vol. 06, No. 07, (Universitas Negeri Surabaya, 2018)

³⁸ Dwi Ratna Ningzaswati. dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar*

Ketiga, menurut Maulida Fatma dalam Jurnal yang berjudul Pembelajaran Time Token Berbantu Asesmen Proyek pada Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Materi Geometri. Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa (1)Kemampuan berpikir kritis siswa yang dikenai pembelajaran Time Token berbantuan asesmen proyek dapat mencapai ketuntasan belajar. (2a)Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Time Token berbantuan asesmen proyek, pembelajaran Time Token dan pembelajaran ekspositori. (2b) Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Time Token berbantuan asesmen proyek lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Time Token. (2c) Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Time Token lebih baik daripada pembelajaran ekspositori. (2d) Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pembelajaran Time Token berbantuan asesmen proyek memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model lain yang diteliti.³⁹

Dari beberapa kajian diatas terdapat kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu 1) Jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif, 2) objek kajian yang berupa model pembelajaran time token dan keterampilan berpikir

IPA Siswa Kelas VI SD, Jurnal Program Studi Pendidikan Pascasarjana, Vol. 5, (Univesitas Pendidikan Ganesha, 2015)

³⁹ Maulida Fatma Reza Aula, dkk., "*Pembelajaran Time Token Berbantu Asesmen Proyek pada Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Materi Geometri*", Jurnal PRISMA 1, Pendidikan Matematika Pascasarjana, (UNNES, 2018)

kritis. Adapun hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 5 MI Taufiqqiyah Semarang serta belum ditemukannya pembahasan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas V MI Taufiqqiyah Semarang.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁰

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran PPKN pada peserta didik kelas V MI Taufiqqiyah Semarang

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96

Ha = Terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran PPKN pada peserta didik kelas V MI Taufiqiyah Semarang

BAB III

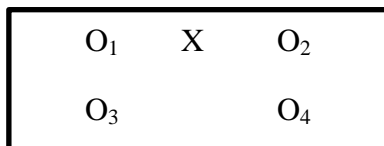
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, yakni: “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik Kelas V MI Tufiqiyah Semarang?” maka penelitian ini termasuk dalam penelitian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena, bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen, hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan.⁴¹ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 5

eksperimen.⁴² Penulis menggunakan bentuk desain Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.⁴³



Keterangan:

- O₁ :Keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen melalui pretest
- O₂ :Keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen setelah menggunakan metode kooperatif model pembelajaran time token melalui posttest.
- O₃ :Keterampilan berpikir kritis kelompok kontrol melalui pretest
- O₄ :Keterampilan berpikir kritis kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional melalui posttest.
- X :Treatment (Kelompok eksperimen yang menggunakan metode kooperatif model time token)

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 114

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 116

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MI Taufiqiyah Semarang yang beralamat di jalan Fatmawati No. 188, RT 5/RW 2, Kedungmunu, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi di MI Taufiqiyah Semarang karena sudah mengetahui lapangan dan cocok digunakan untuk penelitian ini.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari-24 Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Adapun populasi yang digunakan dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Taufiqiyah Semarang, yaitu kelas VA, VB, dan VC yang berjumlah 96 peserta.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).⁴⁵ Teknik sampling yang digunakan adalah

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117

⁴⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo, 2019), hlm. 112

cluster random sampling. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari *cluster sampling* dan *random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan cara pengambilan sample kelas acak dari kelas-kelas yang sudah ada sebagai suatu populasi. Teknik pengambilan sample ini dipilih karena sample yang diambil penelitian adalah kelompok sample yang telah terbentuk tanpa ada campur tangan peneliti, artinya peneliti menggunakan kelas yang sudah ada disekolah tersebut. Kelas yang digunakan adalah peserta didik kelas V A dan kelas V C. Berdasarkan teknik sample yang sudah dikemukakan diatas, maka sample yang diambil dari kelompok kelas V yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 dan peserta didik kelas V C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol.

1. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan indikator:
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
 - b. Kondisikan kelas untuk melakukan diskusi (*cooperative learning*)

- c. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik
 - d. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara memerlukan satu kupon
 - e. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara hingga kupon habis. Siswa yang kuponnya habis tak boleh bicara. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
 - f. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara
2. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V MI Taufiqiyah Semarang.

Indikator berpikir kritis, yaitu:

- a) Memberikan penjelasan sederhana
- b) Membangun keterampilan dasar
- c) Menyimpulkan
- d) Memberikan penjelasan lanjut
- e) Mengatur strategi dan taktik.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶

Peneliti akan melaksanakan kegiatan pengamatan kepada seluruh peserta didik kelas VA dan VC. Aspek yang akan diamati yaitu keterampilan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran.

a. Validasi Ahli

Uji validasi ahli digunakan untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian. Pada uji instrumen penelitian ini dilakukan oleh satu dosen dengan mengisi lembar validasi observasi berbentuk check list.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁴⁷ Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui kondisi peserta didik didalam kelas, sebagai alat bukti proses pembelajaran berpikir kritis peserta didik kelas V MI Taufiqiyah Semarang.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017), hlm. 203

⁴⁷Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 219

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kedua kelas yang diteliti homogen (sama) atau tidak. Data homogen merupakan salah satu syarat dalam uji independen t test. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas control bersifat homogeny atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas Levene. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁸:

$$F = \frac{SS_b}{SS_w}$$

Keterangan:

SS_b = Jumlah kuadrat antar kelompok

SS_w = Jumlah kuadrat dalam kelompok

Dengan:

$$SS_b = \frac{\frac{(\sum X)^2}{n_{tot}} - \frac{\sum X_{tot}^2}{n_{tot}}}{n_k - 1} \quad SS_w = \frac{\sum X^2_{tot} - \frac{(\sum X)^2}{n_{tot}}}{n_{tot} - n_k - 1}$$

Dalam penelitian ini uji homogenitas dihitung dengan menggunakan teknik Levene. Uji Levene dihitung menggunakan aplikasi software SPSS Statistics 17.0 dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima.

⁴⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodeologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 8

Berdasarkan perhitungan pada aplikasi SPSS 17.0 diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Homogenitas Data Berpikir Kritis

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.207	1	60	.651
	Based on Median	.242	1	60	.624
	Based on Median and with adjusted df	.242	1	59.990	.624
	Based on trimmed mean	.231	1	60	.632

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi *based on mean* adalah sebesar 0,651. Karena melakukan uji hipotesis satu pihak $H_a: > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol adalah kedua kelas memiliki populasi yang sama atau homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi normal yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁴⁹ Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametik.

⁴⁹ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish), 2017

Terdapat beberapa teknik untuk menguji normalitas data salah satunya dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Adapun beberapa langkah mengerjakan uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov⁵⁰:

- a. Menentukan hipotesis

H_0 = data berasal dari distribusi normal

H_a = data berasal dari distribusi tidak normal

- b. Menentukan rata-rata data
- c. Menghitung standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- d. Menghitung z score untuk i= data ke-n

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

- e. Mencari F_t dengan cara melihat tabel distribusi normal
- f. Menentukan F_s dengan cara: $F_s = \frac{f_{kum}}{n}$
- g. Menentukan $|F_t - F_s|$
- h. Kesimpulan pengujian:

Kesimpulan pengujian didapat dengan membandingkan nilai $D = \max |F_t - F_s|$ dengan D tabel

- i. Kriteria pengujian:

⁵⁰ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*, (Yogyakarta: Prama Publishing, 2015), hlm. 70-71

- Jika $D_{maks} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berasal dari distribusi normal
- Jika $D_{maks} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya data berasal dari distribusi normal

Dalam penelitian ini uji normalitas dihitung dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, karena sampel kurang dari 40. Uji Kolmogorov-Smirnov dihitung menggunakan aplikasi software SPSS Statistics 17.0 dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima.

2. Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah menganalisa data dengan menggunakan uji t-test untuk menguji perbedaan model pembelajaran time token dengan model pembelajaran konvensional. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut⁵¹:

- a. Menentukan rumus hipotesisnya yaitu:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil kelompok control

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ = tidak ada perubahan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ = ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

- b. Menentukan statistic yang digunakan yaitu uji t dua pihak

⁵¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 279

- c. Menentukan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$
 d. Menentukan statistik hitung
 Apabila jumlah anggota sampel sama $n_1=n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dengan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_1 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 =skor rata-rata dari kelas eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata dari kelas kontrol

s^2 = varians gabungan

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 =banyaknya subyek kelas eksperimen

n_2 =banyaknya subyek kelas kontrol

- e. Menarik kesimpulan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan $t_{tabel} = t(t-\alpha)(n_1+n_2-2)$.

Perhitungan uji hipotesis menggunakan uji Independen Sample Test pada aplikasi SPSS 17.0 yang dapat di nilai dengan uji independen sample t test dengan taraf signifikansi 0,05 pada bagian Equal variance assumed. Persyaratan pokok dalam uji independen sample t test yaitu data berdistribusi normal dan homogen.

Jika H_a diterima maka ada pengaruh keterampilan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe time token, dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang ada dilapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sebagaimana dijabarkan pada bab sebelumnya bahwa dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen dan control sebelum dan sesudah diberi perlakuan berbeda. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama peserta didik kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen MI Taufiqiyah Semarang.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 24 Februari 2020 hingga 24 Marer 2020. Kelas V A sebagai kelas kontrol terdiri dari 31 peserta didik dan kelas VB menjadi kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time token yang terdiri dari 31 peserta didik.

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe time token adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan materi yang akan diajarkan

2. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Guru menyampaikan pengertian keberagaman serta macam suku dan ras yang ada di Indonesia. (*Informasi*)
4. Guru menerapkan model pembelajaran time token dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang siswa setiap kelompok.
5. Guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas yaitu keberagaman (faktor penyebab keberagaman di Indonesia, unsur pembeda antara satu suku dan suku lainnya, dan perbedaan dalam kehidupan sehari-hari)
6. Tiap kelompok berdiskusi dan menulis hasil diskusi pada lembar diskusi peserta didik (LDPD)
7. Lalu memberikan sejumlah kupon berbicara kepada masing-masing siswa disetiap kelompok. Setiap siswa boleh memberi tanggapan sebanyak kupon yang didapatkan dan setiap kupon waktunya ± 30 detik.
8. Guru melakukan menyimak dan melakukan penilaian

Setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai hasil belajar dari kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik dengan rata-rata nilai 27, sedangkan kelas control sebanyak 31 peserta didik dengan rata-rata nilai 24.

Tabel 1.2 Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Post Test
1	Aria Irwansah	27
2	Abdulloh Faruq Al Jufri	29
3	Ananda Saputra Shumaccer	26
4	Annisa Nur Hidayah	27
5	Arkan Rizqi Rohman	26
6	Azizah Nur Shabrina	25
7	Devan Maulana Akbar	25
8	Dzakiah Nida Ulhaq Nursyifa	25
9	Friska Windayati	27
10	Hanifa Ayu Agustin	28
11	Irasya Bagas Priyoga	30
12	Javier Rasyid Hidayat	25
13	Jessica Wulandari	27
14	Kayla Najwa Maharani	28
15	M. Denis Hadyan Zachary	29
16	Marcella Putri Kinanthi	28
17	Mohamad Ilham Fikry Ali	25
18	Muhammad Ckellvin Khan	27
19	Muhammad Ulil Albab	29
20	Najwabillah	29
21	Najwa Niswatul Umma	25
22	Rimba Andala Pratama	23

23	Safira Putri Anjani	30
24	Safira Zulfa Madina	28
25	Salwa Denia Rahman	30
26	Setyanisa Safa Azhara Prabandani	28
27	Thalita Ritma Nadia	27
28	Thama Natha Kumara	26
29	Thomi Natha Mahardika	26
30	Wahyunia Rahma Nuraini	28
31	Muhammad Rafie Alfattha	26

Tabel 1.3 Data Hasil Post Test Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Post test
1	Agil Tegar Mahendra Pratama	23
2	Muhammad Ilham Arfianto	23
3	Ahmad `Affan Syafi`	25
4	Ailsha Zahwa Zhafirah	27
5	Annisa Rahmawati	23
6	Annisa Salma Faustin	25
7	Clarine Falikhah	21
8	Efra Alya Mukhbita	24
9	Hariza Imani Ummi Fahimah	25
10	Humairoh Az-Zahra	28
11	Irsyad A Rizqy	24

12	Khansa Nur Saffanah	26
13	Madina Ghaniyyu Maheswari	24
14	Maizan Nata Pratama	22
15	Muhamad Nolan Fachrus	26
16	Muhammad Adhwa Shefa	22
17	Muhammad Daffa Ardiansyah	24
18	Muhammad Fakhry Ramadhani	25
19	Naila Ahda Qorina	22
20	Nazwa Auliya Putri	25
21	Nobel Ramadhan Fachrus	25
22	Nuno Gomes Putra Baraka	24
23	Raditya Yahya Habibi	23
24	Rafli Multazam Ahmad	26
25	Rohiim Abdullah Fikri	25
26	Saifi Nurrohmania	24
27	Salwa Chaerunnisa Puteri	27
28	Shaddam Ali Ibnu Sina	25
29	Trisnaini Nailatul Azizah	23
30	Vimala Izzati Onenaira	24
31	Azkie Aqila Rahma	22

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis
 - a. Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi *based on mean* adalah sebesar 0,651. Karena melakukan uji hipotesis satu pihak $H_a: > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol adalah kedua kelas memiliki populasi yang sama atau homogen.

Sedangkan dalam uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene diperoleh nilai signifikansi *based on mean* adalah sebesar $0,651 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol adalah kedua kelas memiliki populasi yang sama atau homogen. Sehingga dapat dilakukan uji independen sample t test.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas V MI Taufiqqiyah Semarang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dihitung menggunakan aplikasi software SPSS Statistics 17.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Bandingkan p dengan taraf

signifikansi yang diperoleh. Jika signifikansi diperoleh $>0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika signifikansi diperoleh $<0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas Data Berpikir Kritis

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.121	31	.200 [*]	.973	31	.591
	Posttest Eksperimen	.121	31	.200 [*]	.951	31	.189
	Pretest Kontrol	.145	31	.094	.949	31	.143
	Posttest Kontrol	.133	31	.172	.965	31	.383

a. Lilliefors Significance Correction.

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas dapat diketahui uji normalitas yang diperoleh menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov pada posttest kelas Eksperimen sebesar 0,2 dan posttest kelas Kontrol sebesar 0,172 dimana nilai keduanya lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $p = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji t test melalui aplikasi software SPSS 17.0 menggunakan independent sample t test dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis pengujian pihak kiri dengan ketentuan:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran time token terhadap keterampilan berpikir kritis materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab pada peserta didik kelas V MI Taufiqqiyah Semarang.)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran time token terhadap keterampilan berpikir kritis materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab pada peserta didik kelas V MI Taufiqqiyah Semarang.)

Tabel 1.5

Uji T Post Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Error Confidence	Lower	Upper	
Hasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	.287	.851	0.483	90	.800	2.008	435	1.937	3.679	
	Equal variances not assumed			0.483	19.725	.800	2.008	435	1.937	3.679	

Dari perhitungan uji hipotesis menggunakan uji Independen Sample Test pada aplikasi SPSS 17.0 didapat nilai pada bagian Equal variance assumed diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa antara model pembelajaran

kooperatif tipe time token dengan pembelajaran konvensional.

C. Pembahasan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional dan kelas VC sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time token untuk mengamati keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian dilakukan di MI Taufiqiyah Semarang, dengan jumlah 31 peserta didik pada masing-masing kelas. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dua kali pertemuan pada kelas kontrol dan dua kali pertemuan pada kelas eksperimen. Sebelumnya peneliti melakukan observasi pada setiap kelas yang akan diteliti untuk mengukur keterampilan awal berpikir kritis peserta didik.

Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time token melibatkan seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya serta berperan aktif berinteraksi dengan teman lainnya selama proses pembelajaran. Setiap siswa dibagikan kupon berbicara sehingga peserta tidak ragu atau malu untuk memulai memberikan pendapat.

Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional tidak semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya atau menanggapi di kelas, jika peserta didik yang pasif tidak dipanggil maka tidak akan memberikan pendapatnya.

Persyaratan pokok dalam uji independen sample t test yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh diperoleh uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov pada posttest kelas Eksperimen sebesar 0,2 dan posttest kelas Kontrol sebesar 0,172 dimana nilai keduanya lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $p = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Sedangkan dalam uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene diperoleh nilai signifikansi *based on mean* adalah sebesar $0,651 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol adalah kedua kelas memiliki populasi yang sama atau homogen. Sehingga dapat dilakukan uji independen sample t test.

Dari perhitungan uji hipotesis menggunakan uji Independen Sample Test dengan menggunakan program SPSS 17.0 didapat nilai pada bagian Equal variance assumed diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token yang diterapkan pada pelajaran Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan khususnya pada keterampilan berpikir kritis memiliki pengaruh. Hal ini menegaskan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time token memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V MI Taufiqiyah Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Berbagai usaha telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian agar diperoleh data yang optimal, akan tetapi penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal itu karena adanya keterbatasan-keterbatasan dibawah ini:

1. Keterbatasan Tempat

Lokasi penelitian adalah MI Taufiqiyah Semarang dan mengambil sampel pada dua kelas, sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila penelitian dilakukan pada objek penelitian yang lain, namun sampel penelitian ini sudah sesuai prosedur penelitian.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran time token lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional, sehingga perlu mengatur waktu

agar pembelajaran selesai tepat waktu tetapi masih bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan Kemampuan

Kemampuan peneliti yang masih terbatas khususnya dalam pengetahuan dalam membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Taufiqiyah Semarang dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time token lebih tinggi dibanding dengan peserta didik yang menerapkan model konvensional. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan skor observasi keterampilan berpikir kritis diperoleh rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 27 sedangkan kelas kontrol sebesar 24. Dibuktikan dengan menggunakan uji Independent Sample Test didapat nilai pada bagian Equal variance assumed diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan pembelajaran konvensional. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap ketrampilan berpikir kritis siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai motivasi yakni sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe time token yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan hasil yang positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token dalam proses pembelajaran.
- b. Hendaknya guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Bagi Madrasah

- a. Diharapkan dapat memfasilitasi para guru untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran aktif, salah satunya dengan mengadakan pelatihan guru.
- b. Fasilitas sekolah yang berupa referensi dan media pembelajaran juga mendorong guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberukan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2017.
- Aula Maulida Fatma Reza, dkk. “Pembelajaran Time Token Berbantu Asesmen Proyek pada Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Materi Geometri. *Jurnal. PRISMA 1. Pendidikan Matematika Pascasarjana UNNES*. 2018
- Burhan, Wirman. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1946*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Cahya, Shendy Riyan. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo*, *Jurnal Kajian Moral dan Keagamaan*. Vol. 06, No.2. UNESA. 2018
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahnya. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Dolet Unaradjan, Dominikus. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo. 2019.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodeologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Gandamana, Apiek. *Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Sekolah, Universitas Negeri Medan*, Vol. 2 (2). 2018.
- H.A.R Tilaar, dkk. *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Dubstansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Prama Publishing.
- Isjoni dan Mohd. Arif Ismail. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008.
- Kadir, Abd. dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012
- Latifah, Sri. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang*. Jurnal Pendidikan Fisika. IAIN Raden Intan Lampung. 2015
- Maqbullah, Shofiyah. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Vol. 13 No. 2. Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia. 2018.
- Muhfahroyin. *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik*. Jurnal Vol. 16, No. 1 Universitas Muhamadiyah. 2009.
- Mulyasa, H.E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya. 2014
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Ningzaswati, Dwi Ratna, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD*, Jurnal Program Studi Pendidikan Pascasarjana. Vol. 5. Univesitas Pendidikan Ganesha. 2015

Nurlindasari, Elli dan Mulayani. "*Pengaruh Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar*". Jurnal PGSD Vol. 06, No. 07,1. Universitas Negeri Surabaya. 2018.

Nuryanti, Lilis. Dkk. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan. Vol. 3. No. 2. Universitas Negeri Malang, 2018

Permendiknas No 22 Tahun 2006

Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Refrensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana. 2010.

Sapriya. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2015.

Sudaryono. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2014.

Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. Bandung: Rosda Karya. 2014.

Yuberti. *Suatu pendekatan pembelajaran Quantum Teaching*. Jurnal Pendidikan Fisika Albiruni. 2014.

Woolfolk, Anita. *Educational Pshychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.

Wawancara dengan Ibu Saul Basyiroh Guru kelas V C di MI Taufiqiyah Semarang, pada tanggal 24 Februari 2020

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

Nama Madrasah : MI Taufiqiyah Semarang
Alamat : Jalan Fatmawati No.188 Kedungmundu
Semarang
Kepala Madrasah : Siti Aropah AR, S.Pd.I

Visi dan Misi Mi Taufiqiyah Semarang:

1. Visi : Berakhlak terpuji bersaing dalam prestasi
2. Misi :
 - a. Menyiapkan generasi yang memiliki pengetahuan umum dan agama yang seimbang
 - b. Menyiapkan tanggung jawab keilmuan
 - c. Menyiapkan generasi yang senantiasa menerapkan akhlak islami dimana dan kapan saja

3. Tujuan

MI Taufiqiyah memiliki tujuan yaitu menanamkan pendidikan dasar di bidang pengetahuan umum dengan di dasari pendidikan agama, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan muttaqin.

Sarana dan Prasarana :

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang TU

4. Ruang Kelas
5. Musholla
6. Lapangan
7. Kantin
8. Tempat Parkir
9. Toilet

Ekstrakurikuler :

1. Pramuka
2. Komputer
3. Baca Tulis Al- Qur'an
4. Tilawah
5. Rebana
6. Angklung dan Pianika
7. Seni Tari

Lampiran 2

NAMA PESERTA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kode
1	Aria Irwansah	E-01
2	Abdulloh Faruq Al Jufri	E-02
3	Ananda Saputra Shumaccer	E-03
4	Annisa Nur Hidayah	E-04
5	Arkan Rizqi Rohman	E-05
6	Azizah Nur Shabrina	E-06
7	Devan Maulana Akbar	E-07
8	Dzakiah Nida Ulhaq Nursyifa	E-08
9	Friska Windayati	E-09
10	Hanifa Ayu Agustin	E-10
11	Irasya Bagas Priyoga	E-11
12	Javier Rasyid Hidayat	E-12
13	Jessica Wulandari	E-13
14	Kayla Najwa Maharani	E-14
15	M. Denis Hadyan Zachary	E-15
16	Marcella Putri Kinanthi	E-16
17	Mohamad Ilham Fikry Ali	E-17
18	Muhammad Ckellvin Khan	E-18
19	Muhammad Ulil Albab	E-19
20	Najwabillah	E-20
21	Najwa Niswatul Umma	E-21

22	Rimba Andala Pratama	E-22
23	Safira Putri Anjani	E-23
24	Safira Zulfa Madina	E-24
25	Salwa Denia Rahman	E-25
26	Setyanisa Safa Azhara Prabandani	E-26
27	Thalita Ritma Nadia	E-27
28	Thama Natha Kumara	E-28
29	Thomi Natha Mahardika	E-29
30	Wahyunia Rahma Nuraini	E-30
31	Muhammad Rafie Alfattha	E-31

Lampiran 3

NAMA PESERTA KELAS KONTROL

No	Nama	Kode
1	Agil Tegar Mahendra Pratama	K-01
2	Muhammad Ilham Arfianto	K-02
3	Ahmad `Affan Syafi`	K-03
4	Ailsha Zahwa Zhafirah	K-04
5	Annisa Rahmawati	K-05
6	Annisa Salma Faustin	K-06
7	Claerine Falikhah	K-07
8	Efra Alya Mukhbita	K-08
9	Hariza Imani Ummi Fahimah	K-09
10	Humairoh Az-Zahra	K-10
11	Irsyad A Rizqy	K-11
12	Khansa Nur Saffanah	K-12
13	Madina Ghaniyyu Maheswari	K-13
14	Maizan Nata Pratama	K-14
15	Muhamad Nolan Fachrus	K-15
16	Muhammad Adhwa Shefa	K-16
17	Muhammad Daffa Ardiansyah	K-17
18	Muhammad Fakhry Ramadhani	K-18
19	Naila Ahda Qorina	K-19
20	Nazwa Auliya Putri	K-20

21	Nobel Ramadhan Fachrus	K-21
22	Nuno Gomes Putra Baraka	K-22
23	Raditya Yahya Habibi	K-23
24	Rafli Multazam Ahmad	K-24
25	Rohiim Abdullah Fikri	K-25
26	Saifi Nurrohmania	K-26
27	Salwa Chaerunnisa Puteri	K-27
28	Shaddam Ali Ibnu Sina	K-28
29	Trisnaini Nailatul Azizah	K-29
30	Vimala Izzati Onenaira	K-30
31	Azkie Aqila Rahma	K-31

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan	: MI Taufiqiyah Semarang
Kelas / Semester	: V / 2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Materi Pokok	: Keberagaman Sosial dan Budaya Masyarakat
Alokasi waktu	: 2 x Pertemuan (2x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima dan menjalankmateran ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	3.4.1 Menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat 3.4.2 Menyebutkan keberagaman sosial budaya masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan suku dan ras yang ada di Indonesia
2. Siswa dapat menjelaskan makna Pancasila dalam keberagaman budaya bangsa

D. MATERI POKOK

1. Faktor Penyebab Keberagaman Bangsa Indonesia:

(e) Ras di Indonesia

Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok ras sebagai berikut:

- 1) Kelompok ras Papua Melanezoid, terdapat di Papua, Pulau Aru, Pulau Kai.
- 2) Kelompok ras Negroid, antara lain orang Semang di Semenanjung Malaka, orang Mikopsi di Kepulauan Andaman.
- 3) Kelompok ras Weddoid, antara lain orang Sakai di Siak Riau, orang Kubu di Sumatra Selatan dan Jambi, orang Tomuna di

Pulau Muna, orang Enggano di Pulau Enggano, dan orang Mentawai di Kepulauan Mentawai.

- 4) Kelompok ras Melayu Mongoloid, yang dibedakan menjadi 2 (dua) golongan.
 - a) Ras Proto Melayu (Melayu Tua) antara lain Suku Batak, Suku Toraja, Suku Dayak.
 - b) Di samping kelompok ras di atas, masyarakat Indonesia juga terdiri atas kelompok warga keturunan China (ras Mongoloid), warga keturunan Arab, Pakistan, India, ras Kaukasoid, dan sebagainya yang hidup berdampingan membaaur menjadi warga negara Indonesia. Masyarakat Indonesia tidak mengenal superioritas suatu ras dan tidak menganut paham rasialisme.

(f) Suku di Indonesia

Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri atas beberapa suku bangsa (etnis). Tiap-tiap suku bangsa memiliki bahasa dan adat istiadat serta budaya yang berbeda. Di suatu daerah, mungkin terdapat beberapa suku. Sebagai contoh di Sumatra terdapat suku Aceh, suku Melayu, dan suku Batak. Di Pulau Jawa terdapat suku Betawi, suku Sunda, suku Osing, dan suku Jawa.

(g) Perbedaan Kondisi Geografis

Perbedaan kondisi geografis turut berdampak pada munculnya berbagai ragam mata pencaharian. Contohnya perikanan, pertanian, kehutanan, dan perdagangan. Pada setiap bidang tersebut, mereka

akan mengembangkan corak kebudayaan yang khas dan cocok dengan kondisi geografis lingkungan tempat tinggalnya.

(h) Pengaruh Kebudayaan Luar

Bangsa Indonesia adalah contoh bangsa yang terbuka. Keterbukaan ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh asing dalam membentuk keberagaman masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Pengaruh asing yang pertama ialah ketika orang-orang dari India, Cina, dan Arab, kemudian disusul oleh orang-orang dari Eropa. Bangsa-bangsa tersebut datang dengan membawa kebudayaan masing-masing.

2. Unsur pembeda antara satu suku dan suku lainnya hanya terletak pada bahasa dan adat istiadatnya serta sistem kekerabatan.

a. Adat Istiadat

Setiap suku bangsa pasti memiliki adat istiadat tertentu, meliputi upacara adat dan kebiasaan-kebiasaan lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sudah dijalankan secara turun-temurun dalam suatu suku. Contohnya upacara pembakaran mayat (ngaben) di Bali. Perbedaan adat istiadat menunjukkan perbedaan kebudayaan yang tampak dari pola perilaku atau gaya hidup. Pola perilaku orang Batak yang suka bicara terus terang sehingga terkesan tegas dan keras sangat berbeda dengan pola perilaku orang Jawa Tengah (khususnya Solo dan Yogya) yang suka berbicara hati-hati penuh dengan sindiran secara halus.

b. Bahasa Daerah

Tiap suku bangsa biasanya memiliki bahasa daerah tertentu. Sebagai contoh suku Jawa memakai bahasa Jawa dalam melakukan percakapan sehari-hari. Suku-suku bangsa lainnya pun menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

c. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan merupakan sistem keturunan yang dianut oleh suku bangsa tertentu berdasarkan garis ayah, garis ibu, atau keduanya.

3. Perbedaan dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Indahya Hidup Berbhinneka

Pada lambang Burung Garuda terdapat pita yang dicengkeram tertulis kalimat “Bhinneka Tunggal Ika”. Kalimat tersebut diambil dari Kitab *Sutasoma* karangan Mpu Tantular, yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Kata-kata tersebut kemudian diberi makna yang lebih luas dan menjadi semboyan “meskipun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua”. Semboyan itulah kemudian yang mengikat keberagaman bangsa menjadi satu kesatuan. Setelah memahami makna yang terkandung di dalamnya, harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika bergaul dengan teman dalam kehidupan sehari-hari, tentu akan bertemu dengan keanekaragaman. Untuk menerapkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, kamu pun tidak perlu harus meniru temanmu atau orang lain agar terlihat sama. Kamu tidak harus seperti orang lain. Biarlah kamu berbeda dengan orang lain dan orang lain biarlah

berbeda dengan dirimu. Kamu harus menyadari perbedaan itu anugerah dari Tuhan Yan Maha Esa yang harus kita syukuri. Dengan demikian, kamu tidak perlu berselisih hanya karena adanya perbedaan. Kamu harus mensyukuri perbedaan dengan cara menghormati dan menghargai teman-temanmu. Dengan begitu, perbedaan itu justru membuat hidup makin indah.

b. Indahnya Hidup Bersatu dalam Perbedaan

Dalam berinteraksi dengan masyarakat membutuhkan bantuan orang lain. Demikian pula, kamu juga dapat membantu orang lain. Dengan saling membantu di tengah masyarakat, hidup akan terasa aman, nyaman, dan tenteram. Misalnya, dalam bidang keamanan masyarakat. Untuk menjaga keamanan masyarakat, setiap anggota masyarakat wajib melaksanakan ronda sesuai jadwal. Semua mendapat kewajiban yang sama, tidak memandang dia kaya atau miskin, tidak pula memandang asal suku dan agama. Dengan demikian, di masyarakat, akan tercipta keamanan dan ketertiban. Itulah salah satu arti pentingnya persatuan dalam perbedaan. Apa yang akan terjadi jika tidak ada persatuan di masyarakat? Tanpa persatuan, kerukunan di masyarakat sulit terwujud. Setiap orang akan hidup mementingkan dirinya sendiri. Di antara orang, akan muncul rasa saling curiga. Hidup tidak akan nyaman. Salah satu wujud nyata adanya kerukunan dan persatuan di masyarakat adalah tradisi gotong royong. Misalnya, bergotong

royong membangun rumah. Gotong royong melibatkan semua unsur masyarakat.

4. Sikap Menerima Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Dalam suatu masyarakat bisa terdapat beberapa suku bangsa. Agar setiap orang bisa menerima keragaman yang ada di masyarakat, diperlukan beberapa sikap berikut ini:

- a. Bangga memiliki keragaman suku bangsa dan budaya.
- b. Bersyukur menerima perbedaan dari suku bangsa yang berbeda.
- c. Sungguh-sungguh dalam mempelajari adanya perbedaan kebudayaan dengan suku bangsa lain.
- d. Tidak pernah merasa bahwa kebudayaan sendiri lebih baik daripada kebudayaan orang lain.
- e. Menyadari bahwa di dunia ini tidak ada hal yang sama. Demikian juga dalam hal kebudayaan. Hal tersebut menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- f. Menanggapi secara positif jika pemerintah daerah menyelenggarakan acara festival kebudayaan daerah.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Time Token

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta :
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik
Indonesia 2017.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	9. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 10. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 11. Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat." 12. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan pengertian keberagaman serta macam suku dan ras yang ada di Indonesia. (<i>Informasi</i>) 2. Guru menerapkan model pembelajaran time token. (<i>Mengalami</i>) 3. Guru membentuk siswa menjadi beberapa	50 menit

	<p>kelompok yang berjumlah 4 orang siswa setiap kelompok. (<i>Mengalami</i>)</p> <ol style="list-style-type: none">4. Guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas yaitu keberagaman (faktor penyebab keberagaman di Indonesia, unsur pembeda antara satu suku dan suku lainnya, dan perbedaan dalam kehidupan sehari-hari) (<i>Informasi</i>)5. Guru memberi sejumlah kupon berbicara kepada masing-masing siswa di setiap kelompok.6. Masing-masing siswa dalam kelompok mencatat hal-hal apa saja yang ingin ditanggapi. (<i>Informasi</i>)7. Setiap siswa boleh memberi tanggapan sebanyak kupon yang didapatkan dan setiap kupon waktunya ± 30 detik. (<i>Mengalami</i>)8. Guru melakukan menyimak dan melakukan penilaian9. Guru memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik. (<i>Informasi</i>)10. Guru memberikan kesempatan siswa untuk	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>bertanya terhadap materi yang belum paham. (<i>Komunikasi</i>)</p> <p>11. Siswa menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang belum paham. (<i>Interaksi</i>)</p> <p>12. Siswa melakukan refleksi dibimbing oleh guru dan diingatkan kembali mengenai kegiatan pembelajaran hari ini untuk menggali pengalaman belajar. (<i>Refleksi</i>)</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>3. Guru menindak lanjuti pembelajaran dengan memberikan tugas</p> <p>4. Kelas ditutup dengan membaca hamdallah.</p>	10 menit

H. PENILAIAN

Penilaian

Indikator	Jenis Tes	Bentuk	Instrumen/Soal
Mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat	Performen	Memberikan pendapat dan menanggapi dengan kupon berbicara.	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan penjelasan sederhana• Mengamati dan mempertimbangkan hasil observasi.• Menyimpulkan• Memberikan penjelasan lanjut• Berinteraksi dengan orang lain.

Semarang, 03 September 2019

Mengetahui,
Guru Kelas V,

Guru Praktikan,

NIP.

Mutiara Silvie Savira

NIM. 1603096040

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan	: MI Taufiqiyah Semarang
Kelas / Semester	: V / 2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Materi Pokok	: Keberagaman Sosial dan Budaya Masyarakat
Alokasi waktu	: 1 x Pertemuan (2x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	3.4.1 Menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat 3.4.2 Menyebutkan keberagaman sosial budaya masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan suku dan ras yang ada di Indonesia
2. Siswa dapat menjelaskan makna Pancasila dalam keberagaman budaya bangsa

D. MATERI POKOK

1. Faktor Penyebab Keberagaman Bangsa Indonesia:
 - a. Ras di Indonesia

Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok ras sebagai berikut:

- 1) Kelompok ras Papua Melanezoid, terdapat di Papua, Pulau Aru, Pulau Kai.
- 2) Kelompok ras Negroid, antara lain orang Semang di Semenanjung Malaka, orang Mikopsi di Kepulauan Andaman.
- 3) Kelompok ras Weddoid, antara lain orang Sakai di Siak Riau, orang Kubu di Sumatra Selatan dan Jambi, orang Tomuna di Pulau Muna, orang Enggano di Pulau Enggano, dan orang Mentawai di Kepulauan Mentawai.

4) Kelompok ras Melayu Mongoloid, yang dibedakan menjadi 2 (dua) golongan. Ras Proto Melayu (Melayu Tua) antara lain Suku Batak, Suku Toraja, Suku Dayak.

Di samping kelompok ras di atas, masyarakat Indonesia juga terdiri atas kelompok warga keturunan China (ras Mongoloid), warga keturunan Arab, Pakistan, India, ras Kaukasoid, dan sebagainya yang hidup berdampingan membaaur menjadi warga negara Indonesia. Masyarakat Indonesia tidak mengenal superioritas suatu ras dan tidak menganut paham rasialisme.

b. Suku di Indonesia

Masyarakat Indonesia yang majemuk terdiri atas beberapa suku bangsa (etnis). Tiap-tiap suku bangsa memiliki bahasa dan adat istiadat serta budaya yang berbeda. Di suatu daerah, mungkin terdapat beberapa suku. Sebagai contoh di Sumatra terdapat suku Aceh, suku Melayu, dan suku Batak. Di Pulau Jawa terdapat suku Betawi, suku Sunda, suku Osing, dan suku Jawa.

c. Perbedaan Kondisi Geografis

Perbedaan kondisi geografis turut berdampak pada munculnya berbagai ragam mata pencaharian. Contohnya perikanan, pertanian, kehutanan, dan perdagangan. Pada setiap bidang tersebut, mereka akan mengembangkan corak kebudayaan yang khas dan cocok dengan kondisi geografis lingkungan tempat tinggalnya.

d. Pengaruh Kebudayaan Luar

Bangsa Indonesia adalah contoh bangsa yang terbuka. Keterbukaan ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh asing dalam membentuk keberagaman masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Pengaruh asing yang pertama ialah ketika orang-orang dari India, Cina, dan Arab, kemudian disusul oleh orang-orang dari Eropa. Bangsa-bangsa tersebut datang dengan membawa kebudayaan masing-masing.

2. Unsur pembeda antara satu suku dan suku lainnya hanya terletak pada bahasa dan adat istiadatnya serta sistem kekerabatan.

a. Adat Istiadat

Setiap suku bangsa pasti memiliki adat istiadat tertentu, meliputi upacara adat dan kebiasaan-kebiasaan lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sudah dijalankan secara turun-temurun dalam suatu suku. Contohnya upacara pembakaran mayat (ngaben) di Bali. Perbedaan adat istiadat menunjukkan perbedaan kebudayaan yang tampak dari pola perilaku atau gaya hidup. Pola perilaku orang Batak yang suka bicara terus terang sehingga terkesan tegas dan keras sangat berbeda dengan pola perilaku orang Jawa Tengah (khususnya Solo dan Yogya) yang suka berbicara hati-hati penuh dengan sindiran secara halus.

b. Bahasa Daerah

Tiap suku bangsa biasanya memiliki bahasa daerah tertentu. Sebagai contoh suku Jawa memakai bahasa Jawa dalam melakukan

percakapan sehari-hari. Suku-suku bangsa lainnya pun menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

c. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan merupakan sistem keturunan yang dianut oleh suku bangsa tertentu berdasarkan garis ayah, garis ibu, atau kedua-duanya.

3. Perbedaan dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Indahnya Hidup Berbhineka

Pada lambang Burung Garuda terdapat pita yang dicengkeram tertulis kalimat “Bhinneka Tunggal Ika”. Kalimat tersebut diambil dari Kitab *Sutasoma* karangan Mpu Tantular, yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Kata-kata tersebut kemudian diberi makna yang lebih luas dan menjadi semboyan “meskipun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua”. Semboyan itulah kemudian yang mengikat keberagaman bangsa menjadi satu kesatuan. Setelah memahami makna yang terkandung di dalamnya, harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika bergaul dengan teman dalam kehidupan sehari-hari, tentu akan bertemu dengan keanekaragaman. Untuk menerapkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, kamu pun tidak perlu harus meniru temanmu atau orang lain agar terlihat sama. Kamu tidak harus seperti orang lain. Biarlah kamu berbeda dengan orang lain dan orang lain biarlah berbeda dengan dirimu. Kamu harus menyadari perbedaan itu anugerah dari Tuhan Yan Maha Esa yang harus kita syukuri. Dengan demikian, kamu tidak perlu berselisih hanya karena

adanya perbedaan. Kamu harus mensyukuri perbedaan dengan cara menghormati dan menghargai teman-temanmu. Dengan begitu, perbedaan itu justru membuat hidup makin indah.

b. Indahnya Hidup Bersatu dalam Perbedaan

Dalam berinteraksi dengan masyarakat membutuhkan bantuan orang lain. Demikian pula, kamu juga dapat membantu orang lain. Dengan saling membantu di tengah masyarakat, hidup akan terasa aman, nyaman, dan tenteram. Misalnya, dalam bidang keamanan masyarakat. Untuk menjaga keamanan masyarakat, setiap anggota masyarakat wajib melaksanakan ronda sesuai jadwal. Semua mendapat kewajiban yang sama, tidak memandang dia kaya atau miskin, tidak pula memandang asal suku dan agama. Dengan demikian, di masyarakat, akan tercipta keamanan dan ketertiban. Itulah salah satu arti pentingnya persatuan dalam perbedaan. Apa yang akan terjadi jika tidak ada persatuan di masyarakat? Tanpa persatuan, kerukunan di masyarakat sulit terwujud. Setiap orang akan hidup mementingkan dirinya sendiri. Di antara orang, akan muncul rasa saling curiga. Hidup tidak akan nyaman. Salah satu wujud nyata adanya kerukunan dan persatuan di masyarakat adalah tradisi gotong royong. Misalnya, bergotong royong membangun rumah. Gotong royong melibatkan semua unsur masyarakat.

4. Sikap Menerima Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Dalam suatu masyarakat bisa terdapat beberapa suku bangsa. Agar setiap orang bisa menerima keragaman yang ada di masyarakat, diperlukan beberapa sikap berikut ini:

- a. Bangga memiliki keragaman suku bangsa dan budaya.
- b. Bersyukur menerima perbedaan dari suku bangsa yang berbeda.
- c. Sungguh-sungguh dalam mempelajari adanya perbedaan kebudayaan dengan suku bangsa lain.
- d. Tidak pernah merasa bahwa kebudayaan sendiri lebih baik daripada kebudayaan orang lain.
- e. Menyadari bahwa di dunia ini tidak ada hal yang sama. Demikian juga dalam hal kebudayaan. Hal tersebut menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- f. Menanggapi secara positif jika pemerintah daerah menyelenggarakan acara festival kebudayaan daerah.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ ALAT BANTU DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat."4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi tentang keberagaman. (Faktor penyebab keberagaman di Indonesia, unsur pembeda antara satu suku dan suku lainnya, dan perbedaan dalam kehidupan sehari-hari) (<i>Informasi</i>)2. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dibahas.3. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang siswa setiap	50 menit

	<p>kelompok. (<i>Mengalami</i>)</p> <p>4. Setiap kelompok mendiskusikan keberagaman yang ada dilingkungannya.</p> <p>5. Setiap kelompok menyampaikan pendapatnya.</p> <p>6. Kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>7. Guru memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik. (<i>Informasi</i>)</p> <p>8. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum paham. (<i>Komunikasi</i>)</p> <p>9. Siswa menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang belum paham. (<i>Interaksi</i>)</p> <p>10. Siswa melakukan refleksi dibimbing oleh guru dan diingatkan kembali mengenai kegiatan pembelajaran hari ini untuk menggali pengalaman belajar. (<i>Refleksi</i>)</p>	
Kegiatan Penutup	<p>5. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>6. Guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p>	10 menit

	7. Guru menindak lanjuti pembelajaran dengan memberikan tugas	
	8. Kelas ditutup dengan membaca hamdallah.	

H. PENILAIAN

Penilaian

Indikator	Jenis Tes	Bentuk	Instrumen/Soal
Mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat	Performen	Memberikan pendapat dan menanggapi dengan kupon berbicara.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan sederhana • Mengamati dan mempertimbangkan hasil observasi. • Menyimpulkan • Memberikan penjelasan lanjut • Berinteraksi dengan orang lain.

Mengetahui,
Guru Kelas V,

Semarang, 03 September 2019

Guru Praktikan,

NIP.

Mutiara Silvie Savira

NIM. 1603096040

Kisi-Kisi Instrumen

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-Keterampilan Berpikir Kritis
1.	Memberikan penjelasan sederhana	A. Menganalisis argument
		B. Bertanya tentang suatu penjelasan
		C. Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan
2.	Membangun keterampilan dasar	A. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil obeservasi
		B. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber
3.	Menyimpulkan	A. Menyimpulkan
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	A. Mendefiniskan istilah dan mempertimbangkan hasil induksi
		B. Mempertimbangkan hasil keputusan
5.	Mengatur strategi dan taktik	A. Memutuskan suatu tindakan
		B. Berinteraksi dengan orang lain

Lampiran 7

Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Memberikan penjelasan sederhana	A. Menganalisis argument	Dapat menganalisis argument dengan baik	3
			Dapat menganalisis argument dengan kurang baik	2
			Tidak dapat menganalisis argument	1
		B. Bertanya tentang suatu penjelasan	Bentuk pertanyaan menunjukkan keterampilan berpikir kritis	3
			Bentuk pertanyaan kurang menunjukkan keterampilan berpikir kritis	2
			Tidak mengajukan pertanyaan	1
		C. Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan	Jawaban sesuai dengan pertanyaan menunjukkan keterampilan berpikir kritis	3
			Jawaban kurang sesuai dengan pertanyaan menunjukkan keterampilan berpikir kritis	2

			Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan	1
2.	Membangun keterampilan dasar	A. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Dapat mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	3
			Dapat mengobservasi namun tidak dapat mempertimbangkan hasil observasi	2
			Tidak dapat mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	1
		B. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	Dapat mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	3
			Kurang dapat mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	2
			Tidak dapat mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	1
3.	Menyimpulkan	A. Menyimpulkan	Memberikan kesimpulan sesuai dengan materi yang dipelajari	3
			Memberikan kesimpulan yang kurang sesuai dengan materi yang dipelajari	2
			Tidak memberikan	1

			kesimpulan	
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	A. Mendefinisikan istilah	Dapat mendefinisikan istilah dengan tepat	3
			Dapat mendefinisikan istilah namun kurang tepat	2
			Tidak Dapat mendefinisikan istilah	1
		B. Mempertimbangkan hasil keputusan	Dapat mempertimbangkan hasil keputusan dari diskusi dengan baik	3
			Dapat mempertimbangkan hasil keputusan dari diskusi dengan kurang baik	2
			Tidak dapat mempertimbangkan hasil keputusan	1
5.	Mengatur strategi dan taktik	A. Memutuskan suatu tindakan	Dapat memutuskan suatu tindakan dari diskusi dengan tepat	3
			Dapat memutuskan suatu tindakan dari diskusi dengan kurang tepat	2
			Tidak dapat memutuskan suatu tindakan dari diskusi	1

		B. Berinteraksi dengan orang lain	Sering berinteraksi dengan orang lain	3
			Kurang berinteraksi dengan orang lain	2
			Tidak dapat berinteraksi dengan orang lain	1

Lampiran 8

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Petunjuk:

1. Analisis setiap butir soal berdasarkan kriteria yang tertera di dalam format!
2. Mohon beri tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat penilai

No	Aspek yang ditelaah	Ya	Tidak
	Materi		
1	Perumusan indikator sesuai dengan tujuan penelitian		
2	Perumusan indikator sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa		
3	Indikator sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas		
	Konstruksi		
1	Ada pedoman penskoran		
2	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengisi lembar observasi		
3	Tabel observasi disajikan dengan jelas dan terbuka		
	Bahasa		
1	Rumusan kalimat indikator komunikatif		

2	Kesesuaian bahasa dengan lembar obeservasi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		
3	Kalimat pada lembar observasi tidak mengandung makna ganda		
4	Kejelasan petunjuk dan arahan		

Semarang, 8 Februari 2020

Penelaah,

Dr. Hj Sukasih, M.Pd

Lampiran 9

REKAPITULASI SKOR BERPIKIR KRITIS KELAS EKSPERIMEN				
No.	Nama	P.1/ Pre Test	P.2/ Post Test	Skor Akhir
1	Aria Irwansah	20	27	47
2	Abdulloh Faruq Al Jufri	20	29	49
3	Ananda Saputra Shumaccer	21	26	47
4	Annisa Nur Hidayah	23	27	50
5	Arkan Rizqi Rohman	20	26	46
6	Azizah Nur Shabrina	22	25	47
7	Devan Maulana Akbar	18	25	43
8	Dzakiah Nida Ulhaq Nursyifa	22	25	47
9	Friska Windayati	22	27	49
10	Hanifa Ayu Agustin	23	28	51
11	Irasya Bagas Priyoga	22	30	52
12	Javier Rasyid Hidayat	17	25	42
13	Jessica Wulandari	24	27	51
14	Kayla Najwa Maharani	21	28	49
15	M. Denis Hadyan Zachary	23	29	52
16	Marcella Putri Kinanthi	24	28	52
17	Mohamad Ilham Fikry Ali	19	25	44
18	Muhammad Ckellvin Khan	24	27	51
19	Muhammad Ulil Albab	27	29	56
20	Najwabillah	26	29	55
21	Najwa Niswatul Umma	24	25	49
22	Rimba Andala Pratama	20	23	43
23	Safira Putri Anjani	25	30	55
24	Safira Zulfa Madina	21	28	49
25	Salwa Denia Rahman	21	30	51
26	Setyanisa Safa Azhara Prabandani	20	28	48
27	Thalita Ritma Nadia	22	27	49
28	Thama Natha Kumara	23	26	49
29	Thomi Natha Mahardika	22	26	48

30	Wahyunia Rahma Nuraini	21	28	49
31	Muhammad Rafie Alfattha	19	26	45

Lampiran 10

REKAPITULASI SKOR BERPIKIR KRITIS KELAS KONTROL				
No.	Nama	P.1/ Pre Test	P.2/ Post Test	Skor Akhir
1	Agil Tegar Mahendra Pratama	18	23	41
2	Muhammad Ilham Arfianto	20	23	43
3	Ahmad `Affan Syafi`	21	25	46
4	Ailsha Zahwa Zhafirah	24	27	50
5	Annisa Rahmawati	22	23	45
6	Annisa Salma Faustin	20	25	45
7	Claerine Falikhah	17	21	38
8	Efra Alya Mukhbita	20	24	44
9	Hariza Imani Ummi Fahimah	19	25	44
10	Humairoh Az-Zahra	25	28	53
11	Irsyad A Rizqy	19	24	43
12	Khansa Nur Saffanah	21	26	47
13	Madina Ghaniyyu Maheswari	20	24	44
14	Maizan Nata Pratama	19	22	41
15	Muhamad Nolan Fachrus	21	26	47
16	Muhammad Adhwa Shefa	19	22	41
17	Muhammad Daffa Ardiansyah	21	24	45
18	Muhammad Fakhry Ramadhani	23	25	48
19	Naila Ahda Qorina	19	22	41
20	Nazwa Auliya Putri	21	25	46
21	Nobel Ramadhan Fachrus	22	25	47
22	Nuno Gomes Putra Baraka	21	24	45
23	Raditya Yahya Habibi	19	23	42
24	Rafli Multazam Ahmad	24	26	50
25	Rohiim Abdullah Fikri	23	25	48
26	Saifi Nurrohmania	22	24	46
27	Salwa Chaerunnisa Puteri	23	27	50
28	Shaddam Ali Ibnu Sina	25	25	50
29	Trisnaini Nailatul Azizah	19	23	42

30	Vimala Izzati Onenaira	21	24	45
31	Azkie Aqila Rahma	19	22	41

Lampiran 11

Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian Berpikir Kritis

Hipotesis

H_0 : Berpikir kritis sampel berdistribusi normal

H_a : Berpikir kritis sampel berdistribusi tidak normal

Pengujian Hipotesis

Peneliti menguji normalitas menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan program aplikasi SPSS 17.0 pada taraf signifikansi 0,05

Kriteria yang digunakan

- Jika signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Lampiran 12

Uji Normalitas Data Penelitian Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.121	31	.200 [*]	.973	31	.591
	Posttest Eksperimen	.121	31	.200 [*]	.951	31	.169
	Pretest Kontrol	.145	31	.094	.949	31	.143
	Posttest Kontrol	.133	31	.172	.965	31	.383

a. Lilliefors Significance Correction

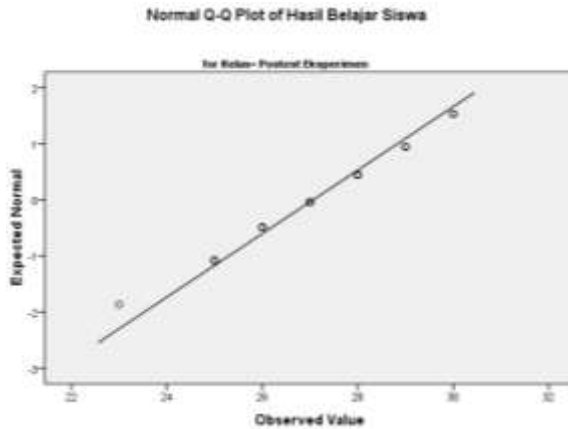
*. This is a lower bound of the true significance.

Keputusan Uji

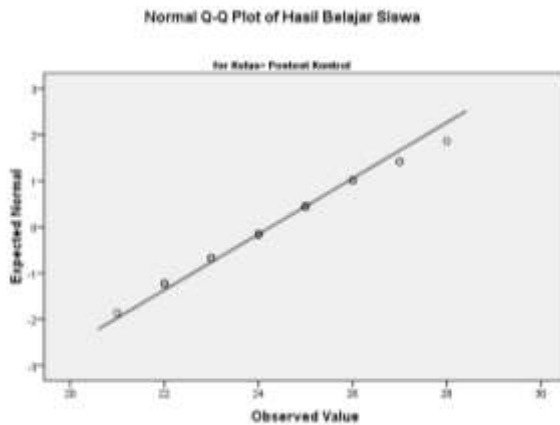
Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh taraf signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol sebesar 0,172 dengan $p = 0,05$

Kesimpulan

Kelas Eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena signifikansi $> 0,05$



Grafik 1.1 Normalitas Q-Q Plot Post Test Kelas Eksperimen



Grafik 1.2 Normalitas Q-Q Plot Post Test Kelas Kontrol

Dari grafik di atas terlihat bahwa data tersebar disekeliling garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor post test peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 13

Perhitungan Uji Homogenitas Data Penelitian Berpikir Kritis

Pengujian Hipotesis

Peneliti menguji homogenitas menggunakan teknik Uji Levene dengan menggunakan program aplikasi SPSS 17.0 pada taraf signifikansi 0,05

Kriteria yang digunakan

- Jika signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang memiliki varians tidak homogen
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen

Uji Homogenitas Data Berpikir Kritis**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.207	1	60	.651
	Based on Median	.242	1	60	.624
	Based on Median and with adjusted df	.242	1	59.990	.624
	Based on trimmed mean	.231	1	60	.632

Keputusan Uji

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi *based on mean* adalah sebesar 0,651. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05

Kesimpulan

Kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

Lampiran 15

Uji Hipotesis Berpikir Kritis

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Berpikir kritis kelas eksperimen tidak lebih baik dari berpikir kritis kelas kontrol

H_a : Berpikir kritis kelas eksperimen lebih baik dari berpikir kritis kelas kontrol

Pengujian Hipotesis

Pengukuran uji hipotesis dihitung dengan menggunakan program aplikasi software SPSS Statistik 17.0 dengan uji independen sample t test dengan taraf signifikansi 0,05.

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.207	.651	6.495	80	.000	2.806	.435	1.937	3.676	
	Equal variances not assumed			6.495	59.725	.000	2.806	.435	1.937	3.676	

Keputusan Uji

- Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Kesimpulan

Berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Lampiran 16

Pembelajaran Kelas Eksperimen



Siswa membentuk kelompok diskusi 4 orang setiap kelompok



Siswa mendengarkan penjelasan guru



Siswa yang ingin menggunakan kupon berbicara mengangkat tangan



Siswa menyampaikan pendapat dari hasil diskusi

Pembelajaran Kelas Kontrol



Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru



Siswa berdiskusi



Siswa menyampaikan hasil diskusi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-8588/U/10.3.J.5.PP/00.12.2019

13 Desember 2019

Lamp

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Mutiara Silvie Savira

NIM : 1603096040

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang.

Pembimbing :

1. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Dekan
Kaprodi PGMI

Sukasih, M. Pd., M. Ag
NIP. 19760130005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 18

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARRIBYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Muhsin Khasan Semarang, 50185
Telpom 024-7603795, Faksimili 024-7613341
www.walisongo.ac.id

21 Februari 2020

Nomor: B-1412/Un.10.2/D TTL.00.02.2020

Lamp: -

Hal: Mohon Izin Riset
s.d. Mutiara Sibte Savira
NIM: 1603096040

Yth
Kepala Sekolah
di MI Taufiqiyah Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitabakan dengan hormat dalam rangka pemiduan skripsi, atas nama mahasiswa

Nama: Mutiara Sibte Savira
NIM: 1603096040
Alamat: Taman Asri Blok 04 No. 18 Taman, Pemalang
Judul skripsi: **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas 5 MI Taufiqiyah Semarang."**

Pembimbing
Dr. Hj. Sakasih, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 24 Februari sampai 24 Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Mahfud Jurnedi, M.Ag
NIP. 196903201998031004

Tembusan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH
(TERAKREDITASI : A)**

Alamat : Jl. Fatmawati No. 188 KedungmunduTembalang
Semarang ☎50273 ☎(024) 6708099
Email : 55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com

SURAT KETERANG

Nomor : 90/MLTF/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang kota Semarang, menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : Mutiara Silvie Savira
NIM : 1603096040
Prodi/ Jur : PGMI / FITK

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di MI Taufiqiyah mulai tanggal 24 Februari – 24 Maret 2020 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Time Token terhadap kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas 5 MI Taufiqiyah Semarang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 20 Juni 2020

Kepala Madrasah



Sin Aropah AR, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185
www.fik.walisongo.ac.id

TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : Mutiani Silvie Savira

NIM : 1603096040

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	5	21	21,9%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	30	31,2%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	6	21	21,9%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	12	12,5%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	12	12,5%
Jumlah			96	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 23 April 2020

Mengetahui
Korektor

Zuanita Adriyani, M.Pd
NIDB. 2022118601

a.n Dekan
Wakil Delkan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A
NIP. 196908131996031003

Lampiran 21

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mutiara Silvie Savira
2. Tempat & Tgl Lahir : Pemalang, 13 Desember 1998
3. Alamat Rumah : Taman Asri Blok B4 No. 18,
Taman, Pemalang
4. No. HP/WA : 08983278119
5. Email : mutiarasilvie@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Rimba lulus tahun 2004
 - b. SD Negeri 1 Wanarejan lulus tahun 2010
 - c. SMP Negeri 3 Taman lulus tahun 2013
 - d. SMA Negeri 2 Pemalang lulus tahun 2016
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2016

Semarang, 10 Juli 2020

Mutiara Silvie Savira

1603096040